

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Persaingan di dunia kerja saat ini sudah semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengangguran yang meningkat setiap tahunnya. Dilansir dari data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS), melalui Okezone.com, jumlah pengangguran yang ada di Indonesia bertambah menjadi 6,88 juta orang pada Februari 2020. Artinya adalah peningkatan tersebut terjadi sebanyak 60.000 orang atau sekitar 0,06% jika dibandingkan dengan angka pada periode sebelumnya (Hartomo, 2020).

Apabila dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, maka jumlah lulusan tersebut tidak akan mampu ditampung oleh industri yang ada. Hal ini menyebabkan kualifikasi yang dibutuhkan oleh industri semakin tinggi untuk menyeleksi para calon tenaga kerja. Persaingan tersebut menjadikan setiap calon tenaga kerja harus memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk bisa bertahan di dunia kerja.

Kemudian saat ini tingkat pengangguran berpendidikan juga menjadi suatu isu yang adad di tengah masyarakat Indonesia. Karena pengangguran berpendidikan merupakan orang-orang yang telah menempuh tingkat Pendidikan tertentu, namun tidak memiliki pekerjaan. Berdasarkan data dari BPS, dari jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang sudah mencapai angka 6,88 juta orang, 6,76% diantaranya merupakan lulusan diploma I/II/III dan 5,73% merupakan lulusan universitas. Artinya ada sekitar 852 orang yang merupakan pengangguran dengan latar belakan pendidikan diploma hingga universitas (BPS, 2020).

Hal ini tentu sangat disayangkan, karena setelah menempuh proses pendidikan yang cukup panjang di perguruan tinggi, para institusi pendidikan berharap lulusannya dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang telah didapatkan. Isu ini patut untuk dipertanyakan. Palsalnya di universitas sendiri, untuk dapat dinyatakan sebagai seorang sarjana, mahasiswa harus menempuh 144 satuan kredit semester (sks), dan harus berhasil lulus dari banyak mata kuliah.

Ada beberapa faktor penyebab adanya ratusan lulusan dengan latar belakang pendidikan tinggi yang hingga saat ini masih tidak memiliki pekerjaan. Dikutip melalui [kompas.com](http://kompas.com), ada lima alasan mengapa para lulusan perguruan tinggi sulit mendapatkan pekerjaan, di antara lain adalah tidak aktif cari informasi pekerjaan, tidak punya pengalaman kerja, lowongan yang terbatas, tidak memiliki jaringan dan tidak punya susunan rencana untuk bekerja (Jatmiko, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa para lulusan perguruan tinggi tidak hanya dituntut untuk memiliki nilai akademik yang baik, namun juga harus secara aktif memperluas jaringan serta memperbanyak pengalaman kerja secara langsung. Silvy Lestari Rivan, staff HRD sebuah perusahaan konsultan perekrutan karyawan, melalui [Vice.com](http://Vice.com), kunci perekrutan karyawan baru pada suatu perusahaan terletak pada pengalaman kerja. Menurut Silvy, jumlah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), bukan penilaian pertama yang mempengaruhi seorang lulusan perguruan tinggi akan diterima di sebuah perusahaan. Dari sejumlah kompetensi yang diharapkan oleh perusahaan, hal terpenting adalah keahlian dan kepribadian dari orang tersebut (Renaldi, 2018).

Hal inilah yang kemudian menjadi alasan Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) mewajibkan setiap mahasiswanya untuk melakukan program kegiatan kerja profesi (KP). Kerja Profesi merupakan kegiatan yang bertujuan memberi gambaran komprehensif kepada mahasiswa tentang dunia kerja, kesempatan mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah serta berlatih menganalisis teori dan praktik sesuai kompetensi program Studi (Prodi) dalam lingkungan instansi/perusahaan (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2020). Dalam melaksanakan kegiatan KP, mahasiswa UPJ harus menempuh 400-440 jam kerja atau sekitar 55 hari kerja. Para mahasiswa harus memilih bidang KP yang sama dengan bidang perkuliahan yang ditempuh. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mampu menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan selama masa kuliah ke dalam dunia kerja secara langsung.

Sebagai mahasiswa program Studi Ilmu Komunikasi di UPJ, praktikan memiliki ketertarikan pada bidang media massa digital. Media massa digital merupakan media massa yang bisa diakses melalui perangkat elektronik berbasis internet. Menurut Asep Syamsul M. Romli (2012) mengartikan media *online* sebagai media massa yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Menurut Romli, media *online* adalah media massa "generasi ketiga" setelah media

cetak (*printed media*) –koran, tabloid, majalah, buku– dan media elektronik (*electronic media*) –radio, televisi, dan film/video. Media *Online* merupakan produk jurnalistik *online*. Jurnalistik *online* –disebut juga cyber journalism didefinisikan wikipedia sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. Secara teknis atau “fisik”, media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal, *website* (situs web, termasuk blog), radio *online*, TV *online*, dan email (Romli, 2012).

Untuk melaksanakan kegiatan KP, praktikan tergabung ke dalam Kompres yang merupakan media digital milik program Studi Ilmu Komunikasi. Kompres merupakan Laboratorium Hidup yang dikelola secara langsung oleh dosen dan mahasiswa program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Didirikan pada tahun 2020, Kompres memiliki tiga platform media yaitu Instagram, *Website* dan Youtube. Selama masa KP, praktikan menjadi salah satu *content creator* pada platform Youtube dengan tugas memproduksi konten-konten video untuk dinikmati di channel Youtube Kompres. Dalam laporan kerja profesi ini, praktikan akan menjelaskan kegiatan kerja yang telah dilaksanakan sebagai seorang *content creator* dan juga hambatan-hambatan yang ditemui selama masa kerja serta bagaimana menghadapi hambatan-hambatan tersebut.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi**

### **1.2.1 Maksud Kegiatan Kerja Profesi Pada Kompres**

- a. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman kerja yang baru dalam media digital, khususnya *content creation* di Youtube.
- b. Dapat mempelajari proses membuat konten di dalam channel Youtube Kompres, mulai dari pra produksi, produksi konten, dan pasca produksi
- c. Mempergunakan teori-teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan pada dunia penyiaran.

### **1.2.2 Tujuan Kegiatan Kerja Profesi Pada Kompres**

- a. Agar praktikan bisa terlibat langsung dalam proses kerja di dunia media digital khususnya Youtube Channel.
- b. Supaya praktikan bisa memiliki bayangan terkait dengan lingkungan kerja yang ada saat ini.

- c. Supaya praktikan memiliki pengalaman secara langsung dalam dunia kerja yang sesuai dengan minat karir yang akan ditekuni ke depannya.

### **1.3 Kegunaan Kerja Profesi**

#### **1.3.1 Manfaat Untuk Praktikan**

- a. Mempraktikkan secara langsung ilmu dan keterampilan yang telah didapatkan selama kuliah pada dunia kerja secara nyata, yang dalam hal ini adalah menjadi *content creator* dan produser dalam channel Youtube Kompres.
- b. Menambahkan pengetahuan yang tidak didapatkan di kampus seperti cara mengoperasikan perangkat lunak Adobe Premiere dan Adobe Photoshop.
- c. Praktikan dapat merasakan bagaimana menjalankan tugas dan tanggung jawab di dalam sebuah perusahaan secara langsung.
- d. Praktikan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang baru dari para pegawai yang ada di tempat kerja.
- e. Melatih dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh praktikan untuk persiapan kerja ke depannya, seperti bekerja dalam tim dan mengerjakan tugas sesuai dengan *deadline*.
- f. Melatih kemampuan praktikan untuk beradaptasi dengan dunia kerja.

#### **1.3.2 Manfaat Untuk Universitas Pembangunan Jaya**

- a. Mendapatkan informasi mengenai ilmu terapan yang saat ini digunakan di dunia kerja.
- b. Membuka peluang kerjasama dengan perusahaan/instansi yang terkait dengan Kerja Profesi yang dilakukan oleh mahasiswa.
- c. Sebagai media untuk memperkenalkan Universitas Pembangunan Jaya yang terbilang sebagai Universitas yang masih baru ke ranah publik.

#### **1.3.3 Manfaat Untuk Kompres**

- a. Praktikan dapat secara langsung mempraktikkan teori terapan yang telah didapatkan di kampus yang belum pernah digunakan diperusahaan.
- b. Praktikan dapat membantu melaksanakan pekerjaan-pekerjaan rutin yang ada di perusahaan.

- c. Praktikan membukan peluang kerjasama dan hubungan antara instansi persahaan dengan perguruan tinggi.

#### 1.4 Tempat Kerja Profesi

Praktikan menjalankan kegiatan KP pada sebuah media digital bernama Kompres. Kompres merupakan media digital yang dikelola secara langsung oleh Prgram Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ). Saat ini UPJ berlokasi di Jl. Cendrawasih Raya Blok B7/P Bintaro Jaya, Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan.

Untuk memproduksi konten-konten Youtube Kompres, praktikan dan anggota divisi Youtube Kompres menggunakan fasilitas dari UPJ. Saat ini UPJ telah memiliki dua laboratorium broadcasting yang di dalamnya terdapat studio untuk *shooting* karya jurnalistik serta *control room* yang bisa digunakan untuk melakukan proses pengeditan video. Selama menjalankan kegiatan KP, praktikan melakukan proses pengeditan video pada studio di lantai lima geddung B dan melakukan proses *shooting* pada studio di gedung A.

#### 1.5 Jadwal Waktu Kerja Profesi

Tabel 1.1 *Timeplan Kerja Profesi*

No.	Kegiatan	Bulan					
		Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept
1.	Mencari lowongan Kerja Profesi melalui internet dan juga kerabat.						
2.	Mengirimkan CV dan surat lamaran untuk Kerja Profesi ke beberapa Perusahaan.						
3.	Mencari alternatif tempat untuk pelaksanaan kerja profesi						

4.	Mengurus dokumen keperluan kerja profesi					
5.	Melakukan proses <i>interview</i> di Kompas					
6.	Melaksanakan Kerja Profesi					
7.	Menyusun laporan kerja profesi					

Untuk melaksanakan kegiatan KP ini, praktikan melakukan beberapa tahapan hingga akhirnya bergabung pada sebuah perusahaan. Pertama, praktikan mulai mencari informasi lowongan untuk kerja profesi sejak bulan April 2020 melalui internet dan kerabat. Namun karena adanya pandemi Covid-19 di Jakarta sejak akhir bulan Februari 2020, praktikan mendapatkan hambatan untuk mendapatkan tempat kerja profesi. Hal ini disebabkan banyak perusahaan yang menjalankan *work from home* (WFH) atau bekerja dari rumah.

Hingga pada akhirnya pada bulan Mei 2020, praktikan mendapatkan informasi mengenai lowongan magang yang disediakan oleh Kompas sebagai media digital yang dikelola oleh program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. praktikan segera mengirimkan Curriculum Vitae (CV) serta surat lamaran kerja kepada redaksi Kompas. Pada bulan yang sama, praktikan mendapatkan balasan dari pihak redaksi Kompas dan diminta untuk segera mengirimkan video perkenalan diri sebagai pengganti interview dikarenakan adanya pandemic Covid-19. Kemudian selang beberapa hari, praktikan dinyatakan diterima untuk melaksanakan kerja profesi di Kompas selama tiga bulan, terhitung tanggal 2 Juni 2020 hingga berakhir pada 21 Agustus 2020.

Pelaksanaan KP di Kompas dilakukan secara WFH dikarenakan adanya pandemic Covid-19. praktikan bekerja selama 8 jam setiap harinya mulai dari pukul 7.30 hingga pukul 16.30 selama lima hari kerja yaitu dari hari Senin sampai hari Jumat. praktikan melakukan absen pagi melalui *Whatsapp* grup dan mengirimkan activity report sebagai bukti kerja pada hari itu. Pada satu minggu pertama, praktikan mendapatkan berbagai pelatihan untuk mempersiapkan

kemampuan saat bekerja. Pelatihan tersebut terdiri dari pelatihan menulis, pelatihan menggunakan adobe illustrator dan adobe premiere dan diakhiri dengan pelatihan membuat konten Youtube. Setiap pelatihan praktikan mendapatkan tugas dari para mentor untuk melatih kesiapan saat masa kerja.

Memasuki bulan kedua masa KP, praktikan mulai menyusun laporan KP dengan melakukan bimbingan secara *online* dengan dosen pembimbing kerja profesi. praktikan mencatat setiap kegiatan yang telah dilakukan serta hambatan apa saja yang ditemukan dan bagaimana untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut.



